

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, maka suatu negara tersebut akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata tersebut. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu, karena berwisata bisa menghilangkan kejenuhan, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya, bisa berbelanja dan bisnis (Austriana, 2005).

Pariwisata suatu hal yang kompleks dan bersifat unik, karena pariwisata bersifat multidimensi baik fisik, sosial, ekonomi, politik dan budaya. Pariwisata juga menawarkan beragam jenis wisata, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam jenis wisata yang diminati oleh masyarakat. Segi ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Spillane, 1987).

Sejalan dengan hal tersebut dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan oleh Cohen (1984) menjadi delapan

kelompok besar, yaitu (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan dan control, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan (8) dampak terhadap pendapatan pemerintah (Antari, 2003).

Pariwisata banyak dikembangkan oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia sebagai salah satu primadona penghasil devisa. Pariwisata sebagai industri yang ramah lingkungan juga sering disebut sebagai industri tanpa cerobong asap jika dibandingkan dengan industri berat lainnya yang banyak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Menurut McIntosh dan Goeldner (Subakti, 2008) pariwisata sebagai keseluruhan fenomena dan hubungan-hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, pemasok bisnis, pemerintah, dan masyarakat penerima dalam proses penciptaan daya tarik dan upaya menjamu para wisatawan dan pengunjung lainnya.

Di Indonesia, pariwisata merupakan penghasil devisa negara nomor tiga setelah minyak dan tekstil. Hal ini juga dijelaskan oleh berbagai organisasi internasional antara lain PBB, Bank Dunia dan World Tourism Organization (WTO), telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah, yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam industri pariwisata. (Putri, 2014).

Upaya yang dapat dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan industri pariwisata diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi baik di sisi pemerintah maupun swasta, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan kawasan pariwisata, mengupayakan produk-produk baru di obyek wisata, penyiapan jaringan pemasaran internasional dan penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada peringkat global, industri pariwisata kini merupakan industri penting sebagai penyumbang terbesar dalam perdagangan internasional selain ekspor barang dan jasa. Bagi daerah industri ini merupakan penyokong dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berkembangnya sektor ini akan membawa dampak yang cukup besar pada industri-industri yang terkait seperti hotel, rumah makan, biro travel dan UKM di daerah-daerah kunjungan wisata. Saat ini sektor pariwisata juga menjadi perhatian pemerintah untuk dikembangkan karena sekarang ini sektor pariwisata sebagai tulang punggung perekonomian negara karena sektor pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan melestarikan lingkungan (Putri, 2014).

Pariwisata yang telah menjadi fenomena dunia juga berlangsung di Sumatera Barat. Hampir tidak ada masyarakat Sumatera Barat yang tidak mengenal pariwisata. Potensi kepariwisataan senantiasa digali dan dikembangkan oleh masing-masing daerah, kota, dan kabupaten se Sumatera Barat. Bahkan pemerintah Sumatera Barat (Dinas Pariwisata) mengeluarkan Perda No.7 tahun 1996 yang berisi Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Sumatera Barat 1996-2001. Begitu pula dengan masyarakat Sumatera Barat, setiap kegiatan yang dilakukannya senantiasa dihubungkan dengan pariwisata, misalnya pacu kuda

tradisional di Padang Panjang, lomba layang-layang di Batusangkar, adu kerbau di Koto Baru Kecamatan X Koto Tanah Datar, pacu itik Payakumbuh, serta buru babi hutan dan lomba burung diberbagai tempat. Semua kegiatan yang dilakukan masyarakat itu diiringi dengan upaya menarik kunjungan wisata baik lokal maupun manca negara. Masih banyak kegiatan lain di Sumatera Barat baik yang dilaksanakan oleh pemda maupun masyarakat yang bertujuan untuk kegiatan kepariwisataan ada di Tanah Datar yaitu Kecamatan Pariangan Nagari Pariangan termasuk dalam salah satu desa terindah di dunia dari 5 negara.

Nagari Pariangan itu sendiri berasal dari 2 pendapat, pertama menurut tambo, pada zaman dahulu ada seorang datuak yang bernama DT Tantejo Marano. Dia adalah seorang dukun sakti yang di percayai oleh masyarakat sekitar pariangan, suatu hari DT Tantejo pergi menembak burung dan burung yang tersebut terkena peluru dan jatuh, karena burung itu jatuh maka DT Tantejo tersebut melihat ke tempat dimana burung tersebut jatuh. Pada saat mau mendekati burung ternyata tanah pijakan DT Tantejo tersebut mengeluarkan air panas (aia angek). Karena penasaran maka DT Tantejo menggali terus tanah pijakan itu sehingga megeluarkan banyak air panas yang sekarang tempat itu jadi tempat pemandian bagi masyarakata pariangan. Dengan adanya berita air panas tersebut maka masyarakat beriang-riang, menari-nari, maka dinamakan Pariangan (bariang-riang). Yang kedua menurut antropologi sejarah pariangan adalah tempat bersemayamnya dewa pada zaman dahulu, (Suhardini, 1999).

Keindahan alam Sumatera Barat dengan objek-objek yang masih alamiah, seperti yang berada di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang tidak

kalah dari objek wisata daerah lain, sehingga termasuk dalam kategori “Desa Terindah di Dunia” yang kurang diketahui oleh calon wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Potensi yang dimiliki nagari tersebut sangat luar biasa yang membawa nagari itu dinobatkan menjadi “*desa terindah di dunia*” pada pertengahan agustus 2016. Penobatan ini berdasarkan versi dari Travel Budget, majalah pariwisata internasional dari New York, Amerika Serikat.

Nagari Pariangan viral sejak salah satu tv swasta menayangkan informasi seputar pemberitaan tersebut hingga akhirnya kembali banyak yang mengulas dan menyebarkan videonya. Bupati Tanah Datar mendapat kabar dari majalah Travel Budget terbitan New York yang menyandingkan predikat “*desa terindah di dunia*” untuk Desa Pariangan yang mewakili Negara Republik Indonesia, ujar Bupati Tanah Datar Bapak H. Irdinansyah Tarmizi. Meskipun nampak baru booming pada tahun 2017 ternyata penobatan ini sudah ada sejak tahun 2012 lalu dengan tajuk *world's 16 most picturesque villages*.

Pada Nagari pariangan dapat dilihat dari masih kentalnya penerapan adat-istiadat, budaya minangkabau, dan banyaknya potensi yang ada di nagari tersebut serta keindahan alam yang masih asri yang belum tercemar oleh volusi udara, rumah gadang yang masih berbanjar dengan rapi dan berdiri dengan kokoh serta masyarakat yang ramah tamah. Potensi yang ada di Nagari Pariangan telah membawa nagari tersebut di kenal oleh banyak orang bahkan negara lain. Ada 25 potensi yang terdapat di Nagari Pariangan tersebut dan dapat di lihat oleh parawiasata yang datang berkunjung salah satunya Pemandian Air Panas,

Monumen Api Porda, Kuburan Panjang, Panorama dan Peninggalan-Peninggalan Sejarah.

Berdasarkan Uraian di atas terlihat bahwa banyaknya terdapat potensi wisata yang dapat dimanfaatkan atau dimaksimalkan untuk menambah pemasukan bagi pendapatan asli daerah. Potensi wisata yang ada masih belum diketahui oleh wisatawan domestik maupun wisatawan luar negeri yang berkunjung ke Sumatera Barat. Namun potensi yang ada tidak terlihat, sehingga tidak dikenal oleh wisatawan dari itu peneliti melakukan penelitian ini untuk memperkenalkan wisata dan memperlihatkan besarnya potensi wisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar nagari Pariangan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Potensi Obyek Wisata yang dinobatkan sebagai “Desa Terindah di Dunia” Kabupaten Tanah Datar (studi kasus: Nagari Pariangan)*”.

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar potensi objek wisata yang ada di Nagari Pariangan Kab. Tanah Datar yang dapat dikembangkan.
2. Bagaimana dampak potensi objek wisata di Nagari Pariangan Kab. Tanah Datar dalam pengolahannya.
3. Apa yang menjadi daya tarik dan strategi untuk meningkatkan pariwisata oleh Nagari Pariangan Kab. Tanah Datar sehingga termasuk kepada kategori “Desa Terindah di Dunia”.

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis seberapa besar potensi objek wisata yang ada di Nagari Pariangan Kab. Tanah Datar yang dapat di kembangkan
2. Untuk menganalisis dampak potensi objek wisata di Nagari Pariangan Kab. Tanah Datar dalam pengolahannya dengan menggunakan metode analisis SWOT.
3. Untuk menganalisis Apa saja yang menjadi daya tarik dan strategi untuk meningkatkan pariwisata oleh Nagari Pariangan Kab. Tanah Datar sehingga termasuk kepada kategori “Desa Terindah Dunia” dengan metode deskriptif.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Pengambil Kebijakan

Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna didalam memahami perkembangan pariwisata, perkembangan wisata yang ada di Sumatera Barat, sehingga dapat digunakan sebagai pilihan pengambilan kebijakan didalam perencanaan penambahan pendapatan daerah.

2. Ilmu Pengetahuan

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan terhadap kualitas yang dimiliki suatu daerah yang dapat meningkatkan

pendapatan daerah. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat memanfaatkan atau mengembangkan potensi daerah yang ada.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian akan dapat dilakukan secara terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian, yaitu penelitian menggambarkan potensi wisata yang ada di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan analisis SWOT.

### **1.6. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari: Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan dan Bab VI Penutup.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang yang telah diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka akan diperoleh tujuan dari penelitian dan ruang lingkup penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

## BAB II : KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka di dapat kerangka pemikiran konseptual.

## BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang model metode penelitian, jenis dan sumber data, analisis data dan defenisi operasional variabel.

## BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan kondisi umum daerah dan kemudian menjelaskan perkembangan potensi wisata yang ada di Kecamatan Pariangan dan pengaruh wisata tersebut terhadap pendapatan asli daerah serta dampak wisata terhadap masyarakat.

## BAB V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPIKASI KEBIJAKAN

Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah diteliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa diambil dalam penelitian ini.

## BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak.